

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan pada Bab I, penelitian ini secara umum bertujuan ingin mengetahui partisipasi belajar permainan bola voli melalui media pembelajaran.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan Ingin mengetahui tingkat partisipasi belajar dalam permainan bola voli melalui media pembelajaran pada siswa kelas VII SMPN 1 Cimalaka Sumedang Sumedang tahun ajaran 2016/2017.

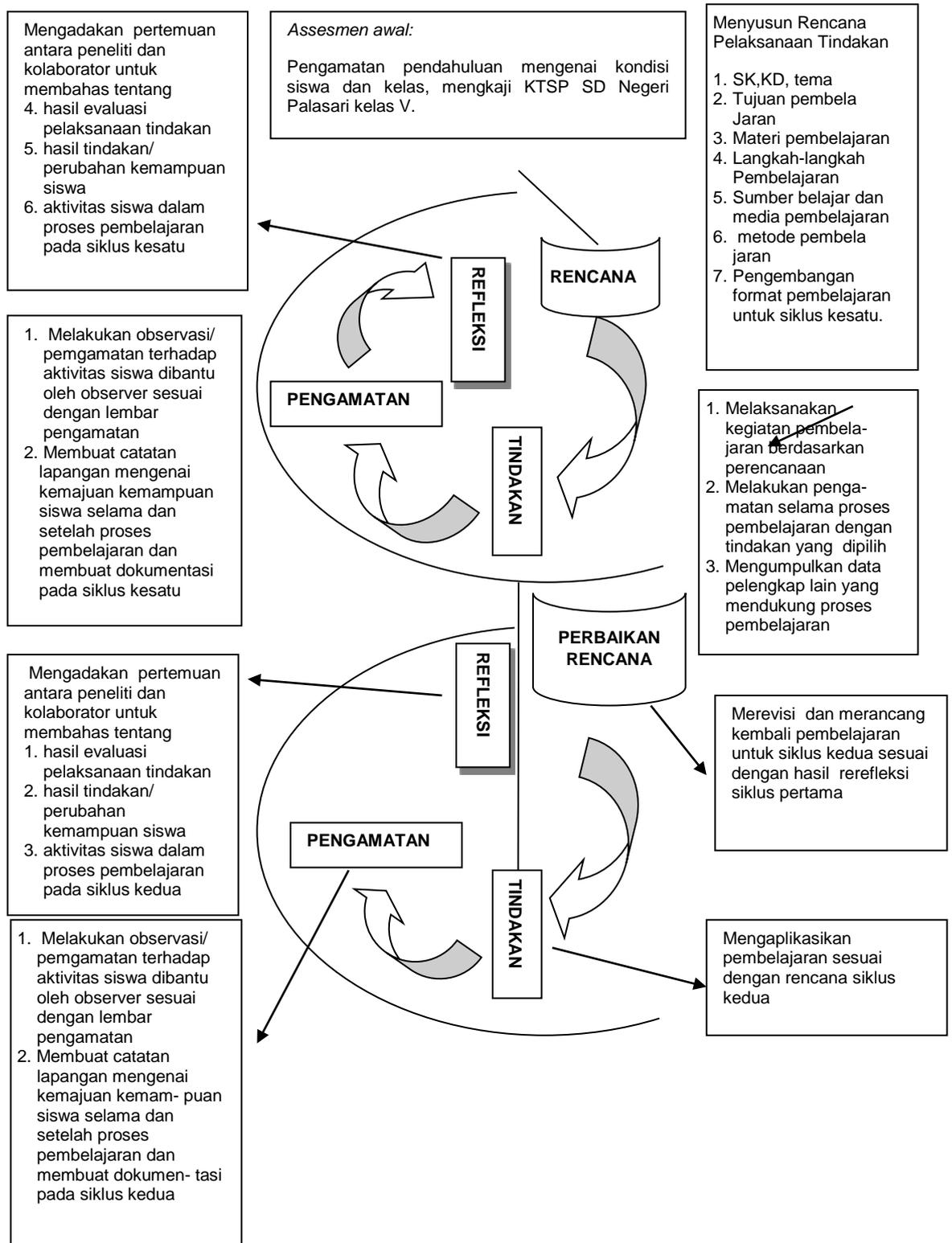
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Cimalaka Kabupaten Sumedang, pada bulan Agustus sampai September 2017.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan, dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Kasbolah) yang berupa siklus atau putaran kegiatan yang meliputi tahap 1) perencanaan/ *planing*, 2) tindakan/ *action*, 3) pengamatan/ *observing*, 4) refleksi/ *reflecting*, pada setiap siklus/ putaran.

Desain yang akan digunakan adalah desain dari Kemmis dan Taggart yang akan dijelaskan berikut ini.



Gambar 3.1.
Desain intervensi tindakan model Kemmis dan McTaggart

D. Prosedur Penelitian Tindakan

1. Prosedur Umum tindakan

Penelitian tindakan menurut Kemmis & Mc Taggart ini meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Model penelitian spiral ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Prosedur penelitian tindakan ini terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang sudah didesain dalam faktor yang diselidiki. Dalam prosedur ini jika siklus ke satu tidak mencapai target sebesar 80%, maka dilakukan siklus kedua dan seterusnya hingga tercapai 80%.

Sebelum menyusun proposal penelitian ini, penulis melaksanakan observasi awal atau pra penelitian. Pada saat itu penulis melakukan observasi ke lapangan dan memperoleh informasi bahwa siswa kelas VII SMPN 1 Cimalaka Sumedang partisipasi belajar permainan bola voli masih rendah.

Sejalan dengan kebutuhan dalam penelitian tindakan ini penulis bersama guru pendidikan jasmani tersebut di atas melakukan refleksi atas pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan hasil belajar yang dicapai siswa. Dari hasil refleksi ditetapkan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan yang akan penulis laksanakan. Tindakan yang dimaksud adalah mengembangkan media pembelajaran bola voli dalam pembelajaran bola voli sebagai upaya meningkatkan partisipasi belajar permainan bola voli. Dengan mengembangkan media pembelajaran bola voli dalam pembelajaran mempraktikkan bola voli, diharapkan siswa merasa berani dan senang dalam mengikuti pembelajaran serta jauh dari perasaan takut cidera terutama meningkatnya partisipasi belajar dalam permainan bola voli.

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam beberapa siklus jika pada siklus kesatu siswa masih belum meningkat partisipasinya dalam permainan bola voli atau dengan kata lain tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan belum tercapai, maka setiap siklus dilaksanakan melalui prosedur penelitian sebagai berikut.

a. Prosedur penelitian Siklus kesatu

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a) Melihat kemampuan awal siswa dan kondisi dilapangan tentang partisipasi belajar dalam permainan bola voli.
- b) Mendiskusikan hasil kemampuan awal partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran bola voli bersama kolabolator/ guru.
- c) Menentukan materi pembelajaran bola voli yang akan dipelajari siswa sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- d) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mempraktikkan permainan bola voli.
- e) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas/ di lapangan.
- f) Membuat lembaran pengamatan untuk kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan guru dan siswa mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup. Bagian demi bagian kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran diobservasi secara cermat. Kelebihan dan kekurangannya pun dicatat untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun rencana pembelajaran pada siklus berikutnya. Yang menjadi observer dalam hal ini adalah guru pengajar Penjaskes di sekolah tempat penelitian dilaksanakan yang penulis jadikan sebagai kolaborator.
- g) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data berkaitan dengan proses dan hasil tindakan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Pada tahap ini kegiatan belajar yang dilaksanakan mengacu pada perencanaan tindakan yang telah ditetapkan atau melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran terfokus pada upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar permainan bola voli melalui

mengembangkan media pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut.

a) Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus Kesatu

(1) Kegiatan Awal

- b) Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.
- c) Guru mengecek kehadiran siswa.
- d) Dengan bimbingan guru, siswa melakukan pemanasan melalui peregangan statis dan peregangan dinamis
- e) Siswa melaksanakan apersepsi dengan cara melakukan permainan bola voli yang sudah pernah diajarinya.

(2) Kegiatan Inti

Pada siklus kesatu dirumuskan dengan memperhatikan karakteristik siswa kelas VII SMPN 1 Cimalaka. Anak usia SMP sedang berada pada masa senang bermain. Oleh karena itu kegiatan inti atau pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dikemas dalam bentuk permainan dengan harapan siswa merasa senang melakukan kegiatan belajar karena siswa tidak merasa sedang melakukan kegiatan belajar tetapi sedang bermain. Untuk meningkatkan partisipasi belajar serta membentuk kebiasaan sikap dalam mempraktikkan permainan bola voli penulis terlebih dahulu melakukan konsultasi atau memvalidasi kegiatan pengembangan media dengan pakar dalam bola voli.

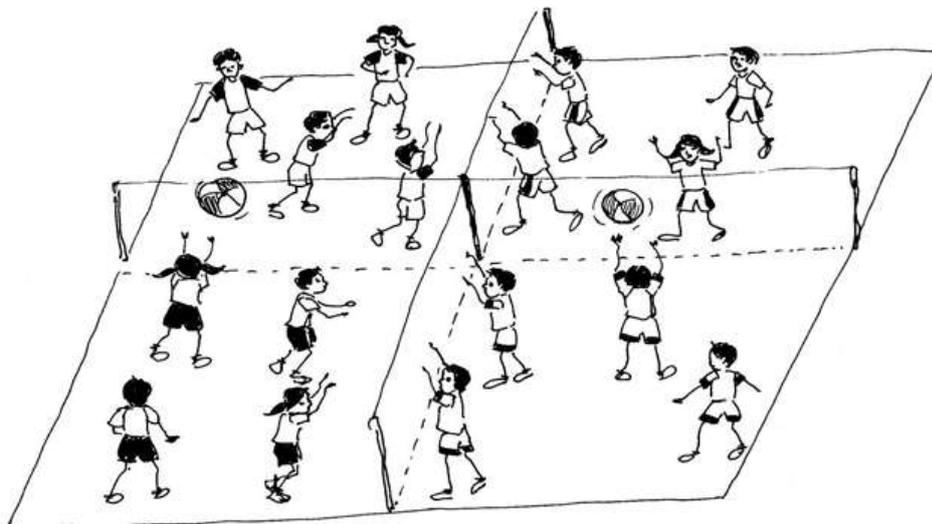
Validasi data adalah melakukan pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian dengan pembimbing penelitian. *Expert Opinion* dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada ahli. Dalam kegiatan *expert opinion* ini, peneliti mengkonsultasikan temuan kepada dosen pembimbing yaitu **Dr H Yunyun Yudiana, M.Pd** sehingga data temuan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kegiatan ini diawali dengan pertemuan antara peneliti dengan pembimbing, dan merencanakan kegiatan melalui prosedur sebagai berikut.

- (a) Lapangan yang ada di SMP 1 Cimalaka dibagi menjadi beberapa bagian (menggunakan bentangan tali rafia).

- (b) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (tidak sesuai dengan jumlah pemain dalam permainan bola voli),
- (c) Siswa melakukan permainan bola voli dengan pemahaman yang sudah dimiliki masing-masing.

(3) Kegiatan inti

- (a) Lapangan dibagi empat bagian yang dibatasi net atau tali.
- (b) Setiap bagian lapangan diisi oleh 4-6 orang anak.
- (c) Setiap kelompok harus bermain bola voli dengan cara menyebrangkan bola melewati net.
- (d) menyeberangi net ke arah lapangan kelompok yang lain.
- (e) bola yang digunakan bertahap, mulai dari bola plastik, bola karet, yang sesungguhnya.



(4) Kegiatan Penutup

- (a) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukannya.
- (b) Siswa melakukan permainan bola voli sesuai dengan partisipasi belajar dan dilakukan *post test*.

Berikut adalah pola permainan menggunakan media

Tabel 3.1
Formasi Pola Pembelajaran bola voli

Siklus	Tindakan	Materi	Pola Pembelajaran
	Pelaksanaan Dan observasi	Passing bawah	<p>1. Pendahuluan</p> <p>Kegiatan pendahuluan meliputi menyiapkan siswa baris, berdo'a, presensi, menginformasikan kompetensi dasar, tujuan yang hendak dicapai, indikator keberhasilan, materi pembelajaran, metode pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan pemanasan.</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Penilaian tahap pertama/pre tes (pra siklus) Untuk mengetahui kondisi awal subyek penelitian dalam hal ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Cimalaka tentang pemahaman permainan bola voli.</p> <p>3. Kegiatan Akhir</p> <p>Siswa dikumpulkan, dibariskan kemudian diberitahu hasil tes penilaian yang telah dilakukan. Agar mereka mengetahui kemampuan permainan bola voli. Dan siswa disuruh mengisi angket sikap dan menjawab melalui pertanyaan-pertanyaan.</p>
Siklus I	Tahap pelaksanaan dan Observasi		<p>1. Pendahuluan</p> <p>Kegiatan pendahuluan meliputi menyiapkan siswa baris, berdo'a, menginformasikan kompetensi dasar, tujuan yang hendak dicapai, indikator keberhasilan, materi pembelajaran, metode pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan pemanasan dan peregangan</p>

		<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Penilaian tahap siklus 1</p> <p>Untuk mengetahui kondisi awal subyek penelitian dalam hal ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Cimalaka Kabupaten Sumedang dalam permainan bola voli</p> <p>Pelaksanaan dan observasi.</p> <p>(a) siswa melakukan permainan bola voli</p> <p>(b) melakukan permainan bola voli melalui penggunaan bola plastik.</p> <p>(c) Dilakukan sampai permainan selesai atau batas waktu yang telah ditentukan</p> <p>(d) Guru memotivasi siswa</p> <p>a. Bola</p> <p>Bola yang digunakan dalam aktifitas pembelajaran dapat disediakan dengan berbagai ukuran, baik berat ringannya, besar kecilnya, keras empuknya, serta bahannya pun dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan serta kegunaannya.</p> <p>Dalam kegiatan ini, bola yang digunakan adalah bola plastik, dengan alasan bahwa bola tersebut dapat dimainkan dengan baik, dapat dikuasai oleh siswa tanpa menghambat aktifitasnya, dalam arti kata mudah untuk melakukan passing atas, passing bawa, servis maupun smash serta tidak menyulitkan menggunakannya dalam permainan bola voli.</p> <p>berikut adalah bola yang digunakan dalam siklus 1.</p>
--	--	---

			 <p>b. Cara main</p> <p>Cara bermain yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah modifikasi: 1) alat permainan, 2) lapangan, 3) Waktu permainan, 4) peraturan Permainan, dan, 5) jumlah Pemain. Hal inilah yang menjadi aspek analisis modifikasi. Khusus dalam Pendidikan Jasmani, disamping pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan dan evaluasi, keadaan fasilitas, perlengkapan, dan media pembelajaran penjas yang dimiliki oleh sekolah akan mewarnai kegiatan pembelajaran itu sendiri.</p> <p>Selain bola modifikasi bola yang dilakukan oleh peneliti adalah peraturan dan lapangan dalam aturan jumlah pemain yang seharusnya 6 orang dalam satu tim, peneliti menggunakan 4 orang satu tim, serta lapangan dibagi menjadi empat lapangan menggunakan bentangan karet dengan ketinggian net di bawah standar yang digunakan secara umum.</p> <p>c. Tujuan kegiatan</p>
--	--	--	--

Siklus II	Tahap	<p>Tujuan dari modifikasi ini adalah permainan dapat di jadikan sebagai salah satu alternative dari pembelajaran, melalui modifikasi permainan guru melakukan perubahan-perubahan berupa pengembangan yang sesuai dengan kaakteristik sekolah serta siswa sebagai peserta didik dalam pembelajaran yang dapat di modifikasi dalam pembelajaran terutama dalam permainan antara lain: 1) Peraturan, 2) Alat permainan, 3) Tehnik Permainan, 4) Waktu permainan, 5) Permainan itu sendiri. Namun modifikasi tidak melepas makna dan tujuan dari pembelajaran sebenarnya, Karena prinsip modifikasi adalah penyederhanaan. Selain itu juga dapat mengembangkan kreatifitas guru sebagai tenaga mengajar agar dapat melaksanakan Pembelajaran dengan alat yang terbatas namun tidak menurunkan nilai-nilai dan tujuan dari pembelajaran yang harus dicapai.</p> <p>3. Kegiatan Akhir</p> <p>(a) Siswa dikumpulkan, dibariskan kemudian diberitahu hasil tes penilaian yang telah dilakukan. Agar mereka mengetahui sejauhmana pemahamannya dalam permainan bola voli.</p> <p>(b) Dan siswa disuruh mengisi angket</p> <p>(c) sikap dan menjawab pertanyaan-pertanyaan konsep permainan permainan bola voli.</p>
-----------	-------	--

	pelaksanaan dan Observasi	<p>1. Pendahuluan</p> <p>Kegiatan pendahuluan meliputi menyiapkan siswa baris, berdo'a, apersepsi, menginformasikan kompetensi dasar, tujuan yang hendak dicapai, indikator keberhasilan, materi pembelajaran, metode pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan pemanasan dan peregangan.</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>(a) Secara berpasangan siswa melakukan permainan bola voli</p> <p>(b) melakukan permainan bola voli melalui penggunaan bola karet.</p> <p>(c) Dilakukan sampai permainan selesai atau batas waktu yang telah ditentukan</p> <p>(d) Guru memotivasi siswa</p> <p>a. Bola</p> <p>Dalam kegiatan ini, bola yang digunakan adalah bola karet, dengan alasan bahwa bola tersebut lebih menyerupai bola yang sesungguhnya dalam berat, tekstur, serta ukuran jika dibandingkan dengan bola yang digunakan pada siklus 1. Dengan bola tersebut diharapkan dapat dimainkan dengan baik, dapat dikuasai oleh siswa tanpa menghambat aktifitasnya, dalam arti kata mudah untuk melakukan passing atas, passing bawah, servis maupun smash serta tidak menyulitkan menggunakannya dalam permainan bola voli.</p>
--	---------------------------	---

berikut adalah bola yang digunakan dalam siklus 2.



b. Cara main

Cara bermain yang dilakukan dalam kegiatan pada siklus 2 adalah dengan cara memodifikasi peraturan dan lapangan dalam aturan jumlah pemain yang seharusnya 6 orang dalam satu tim, peneliti menggunakan 4 orang satu tim, serta lapangan dibagi menjadi empat lapangan menggunakan bentangan karet dengan ketinggian net di bawah standar (2 meter) dari yang di gunakan secara umum.

c. Tujuannya

Tujuan dari modifikasi pada kegiatan ini adalah mengembangkan segenap potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal dalam permainan pemahaman bola voli. Selain itu, untuk mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga. Selama ini guru masih menggunakan pembelajaran sesuai dengan apa adanya permainan dan

			<p>aturan yang sebenarnya, sebenarnya guru penjas di sekolah harus menyesuaikan permainan dengan keadaan dan kondisi disekolah.</p> <p>Selain itu, tujuan dari modifikasi pembelajaran dalam permainan bola voli ini adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, karena persepsi/kesan subjektif terhadap permainan bola voli yang selama ini sulit bisa dipecahkan b) membantu siswa untuk melihat dan meningkatkan kualitas pembelajaran bola voli agar lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. c) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam memahami permainan bola voli serta siswa mau berpartisipasi melalui pengembangan media ini. d) Siswa dapat melakukan pola gerak dalam pembelajaran bola voli secara benar. e) Pengembangan media ini dimaksudkan agar materi yang ada di pembelajaran bola voli dapat tersampaikan dan disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani di
--	--	--	---

			<p>Sekolah Menengah Pertama, khususnya SMPN 1 Cimalaka Kabupaten Sumedang dapat dilakukan secara intensif.</p> <p>3. Kegiatan Akhir</p> <p>(a) Siswa dikumpulkan, dibariskan kemudian diberitahu hasil tes penilaian yang telah dilakukan. Agar mereka mengetahui sejauhmana pemahamannya dalam permainan bola voli.</p> <p>(b) Dan siswa disuruh mengisi angket</p> <p>(c) sikap dan menjawab pertanyaan-pertanyaan konsep permainan permainan bola voli.</p>
--	--	--	---

Formasi kegiatan pembelajaran

sistem penyerangan yang digunakan antara lain yaitu :

1. Sistem 4 SM – 2 SU (4 smasher – 2 set uper)



Komposisi pemainnya :

SU1 – SU2 = set uper ke 1 dan ke 2

SM1 - SM4 = smasher 1,2,3,4

SM1 dan SM2 tempatnya harus berlawanan karena kemampuan dan kekuatannya hampir seimbang dalam produktivitas serangan terhadap lawan.

SM3 lebih baik daripada SM1 sehingga ditugaskan membantu SM2 dimana kemampuan menyerangnya kurang dibanding SM1.

SM4 membantu penyerangan SM1, sehingga dalam posisi bagaimanapun kekuatan menyerangnya seimbang dalam regu tersebut dalam putaran pemain.

2. Sistem 4 SM – 1 SU – 1 U (4 smasher – 1 set uper – 1 universaler)

Sistem 4 SM – 1 SU – 1 U (4 smasher – 1 set uper – 1 universaler)

Komposisi pemainnya :



SM4 = smasher terbaik

SU dan U selalu berlawanan posisi dalam pergeseran posisi.

U memiliki kemampuan yang seimbang. Dapat memberi umpan, namun tidak sebaik SU. Namun, kemampuan dalam smesh jauh lebih baik dibanding su.

SM1 dan SM3 memiliki kemampuan smesh lebih baik dari SM2 dan SM4.

SM3 lebih baik daripada SM1 sehingga ditugaskan membantu SM2 dimana kemampuan menyerangnya kurang dibanding SM1.

SM4 membantu penyerangan SM1, sehingga dalam posisi bagaimanapun kekuatan menyerangnya seimbang dalam regu tersebut dalam putaran pemain.

3. Sistem penyerangan (5 SM – 1 SU)

Sistem penyerangan (5 SM – 1 SU)

Komposisi pemainnya :



SU harus bersilangan dengan SM 5

Selama SU dalam posisi di depan (3, 4), SM1 dan SM2 harus ada posisi di depan salah satu. Hal ini dimaksudkan untuk dapat diandalkan produktivitasnya dalam penyerangan.

Jika SU tidak dapat mengumpan, SM terdekat dengan bola bertugas sebagai pengumpan. Dalam sistem ini tugas su sangatlah berat sehingga pola penyerangan ini kurang efektif.

4. Sistem penyerangan ditinjau dari posisi tempat penyerangan

Sistem penyerangan ditinjau dari posisi tempat penyerangan Dapat dibagi menjadi sebagai berikut :



Sistem penyerangan dari tipe (posisi 2 dan 4)

Sistem penyerangan dari tengah (posisi 3)

Sistem penyerangan kombinasi tepi dan tengah (posisi 2, 3 dan 4)

Pengertian Pola Pertahanan & Tekniknya

Pola pertahanan adalah cara bertahan dalam keadaan pasif menerima serangan guna mengantisipasi tim dari kekalahan. Pola Pertahanan ini menjadi bagian dalam permainan yang sama pentingnya dengan penyerangan. Tanpa pola pertahanan, tim akan cepat mudah goyah ketika lawan menyerang.

Ketika melakukan pertahanan, kita memerlukan tahapan berikut ini :

Tahap pertama : Posisi permulaan/start

- Kedua kaki terbuka, sedikit lebar dari bahu sedangkan lutut ditekuk.
- Kaki bawah (daerah pergelangan kaki) menjadi tumpuan berat badan.
- Kedua lengan berada di depan tubuh atau ditekuk sedikit disiku.
- Kedua lutut didorong ke depan, lebih jauh sedikit dari letak ujung jari kaki.

Tahap kedua : Menerima bola

- a) Pemain mendekatkan kedua belah tangan agar bola mudah diterima.
- b) Jika memungkinkan, bola sebaiknya diterima dengan bawah kedua lengan agar lebih rileks dan nyaman.
- c) Semakin cepat laju bola, smash misalnya, semakin cekatan pula permainan lengan pemain.

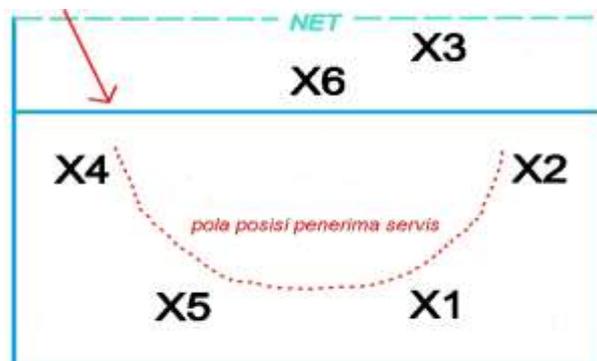
Tahap ketiga : gerakan akhir (Follow Through)

Si pemain membiarkan kedua lengannya terus melaju mengikuti ayunan lengan, lalu dengan cepat mengambil tempat pada posisinya yang baru di lapangan.

Adapun berbagai macam pola pertahanan dalam permainan bola voli antara lain yaitu :

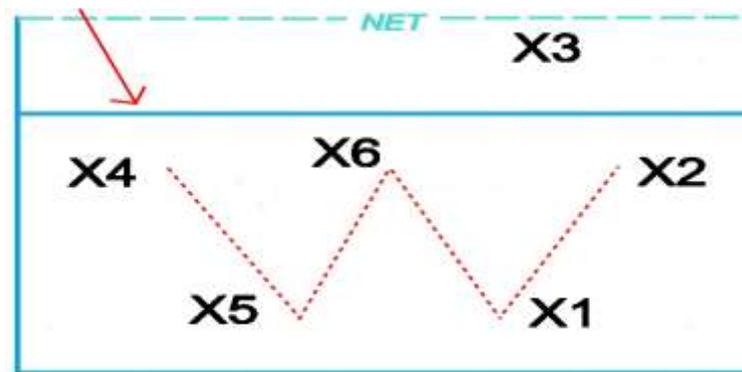
1. Sistem pertahanan terhadap servis**a.) Sistem pertahanan menerima servis 2 : 4**

Berarti 4 pemain memiliki tugas untuk menerima servis, sedangkan 2 pemain lainnya siap untuk mengumpan dan smash.



Sistem pertahanan menerima servis 2 : 4

b.) Sistem pertahanan menerima servis 1 : 5



Sistem pertahanan menerima servis 1 : 5

Sistem ini mengutamakan 5 pemain untuk menerima servis dan 1 pemain sebagai pengumpan. Sekarang, sistem ini sangat sering digunakan karena keuntungannya lebih banyak dibandingkan sistem 2 : 4.

Keterangan :

X3 : set upper

X1, X2, X6, X4, X5 : penerima servis

X4, X2 : dua penyerang

X1 : set-upper masuk depan dari posisi belakang

X2, X3, X4, X5, X6 : penerima servis

X2, X3, X4 : smasher depan 3 orang.

2. Sistem pertahanan terhadap smash, plessing dan dink

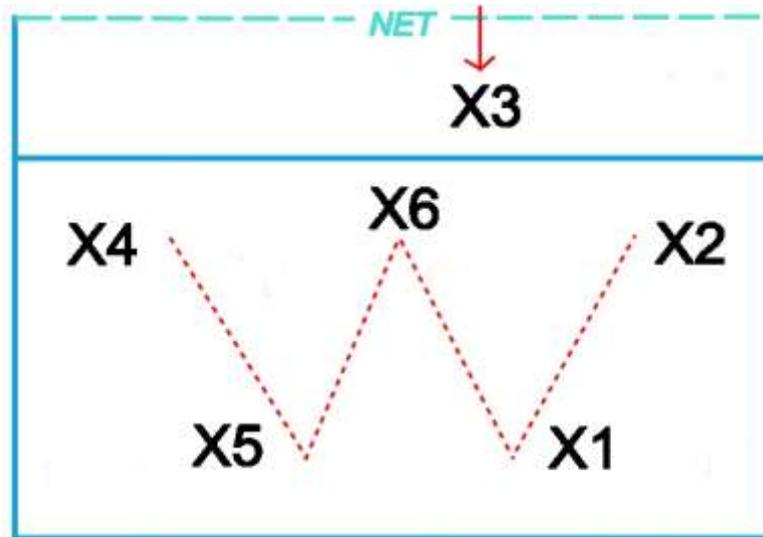
Bukan hanya penyerangan servis lawan saja yang perlu diperhatikan, penyerangan seperti smash, plessing dan dink juga perlu kita perhatikan. Perbatasan daerah tengah dan belakang adalah garis sejajar dengan garis tengah sejauh empat meter. Bendungan dan pertahanan belakang memerlukan kerjasama yang sempurna antara blocker dan pemain pertahanan belakang.

Dalam sebuah pertandingan, tidak mungkin suatu tim menggunakan satu sistem, satu pola dan satu pertahanan saja, karena serangan dari tim lawan juga dinamis (selalu berubah-ubah) yang akan mengakibatkan kekalahan.

Adapun jenis/macam pertahanan yang digunakan terhadap smash, plessing dan dink antara lain :

a) Sistem 0 : 3 : 2 dan 1 : 3 : 2

Sistem ini digunakan untuk menghadapi smash lemah, plessing, dink dan bola jauh dari net sebelum di seberangkan lawan. Sistem ini mengutamakan pertahanan daerah tengah oleh 3 pemain dan pertahanan lapangan belakang oleh 2 orang pemain, sedang d pemain tanpa atau melakukan block.



Sistem 0 : 3 : 2 dan 1 : 3 : 2

Keterangan :

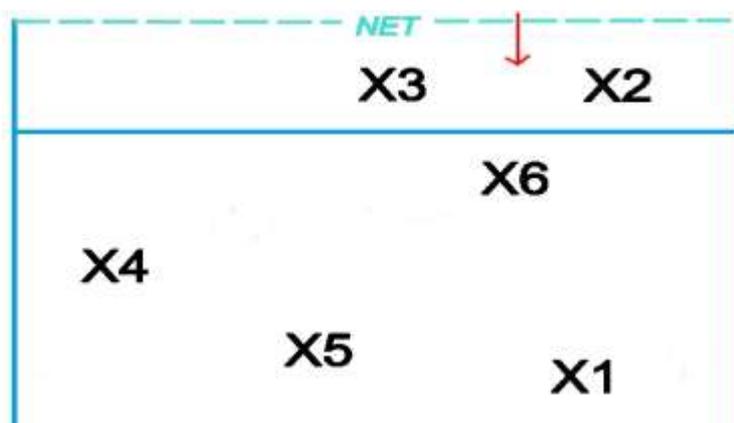
--- > : serangan lawan

X3 : block atau tanpa memblock

X2, X6, X4 : pemain pertahanan tengah

X5, X1 : pemain pertahanan daerah belakang.

b) Sistem 2 : 1 : 3, 2 : 2 : 2 dan 2 : 0 : 4



Sistem 2 : 1 : 3 artinya 2 blocker, satu pemain pertahanan tengah dan tiga pemain pertahanan belakang.

Sistem 2 : 1 : 3, 2 : 2 : 2 dan 2 : 0 : 4

Keterangan :

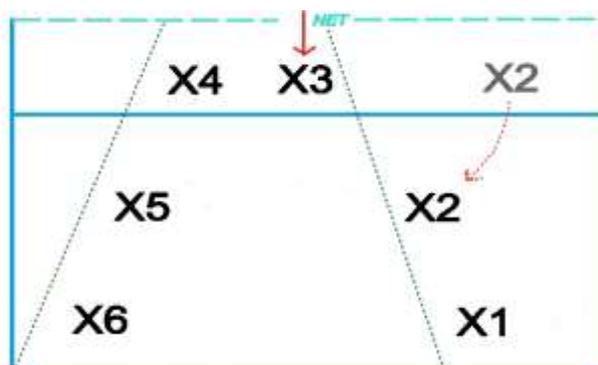
--- > : serangan lawan

X2, X3 : memblock

X6 : pemain pertahanan tengah

X4, X5, X1 : pemain pertahanan daerah belakang

- c) **Sistem 2 : 2 : 2 artinya 2 blocker, 2 pemain pertahanan tengah dan 2 pemain pertahanan belakang.**



Sistem 2 : 2 : 2 artinya 2 blocker

Keterangan :

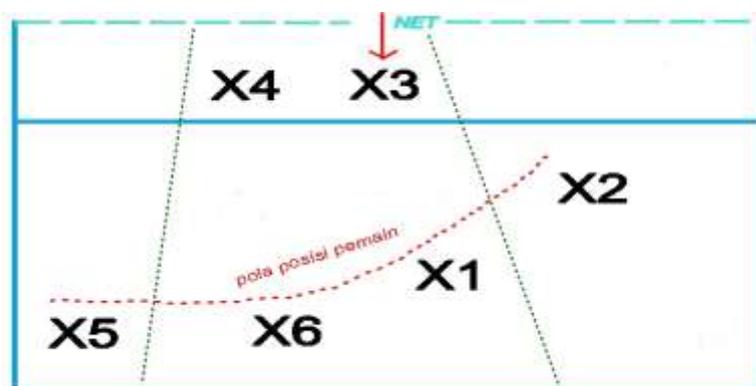
--- > : serangan lawan

X3, X4 : memblock

X5, X2 : pemain pertahanan tengah

X6, X1 : pemain pertahanan daerah belakang

- d) **Sistem 2 : 0 : 4 artinya 2 blocker, pertahanan tengah tidak ada yang menjaga dan bagian belakang dijaga oleh 4 orang pemain.**



Sistem 2 : 0 : 4

Keterangan :

--- > : serangan lawan

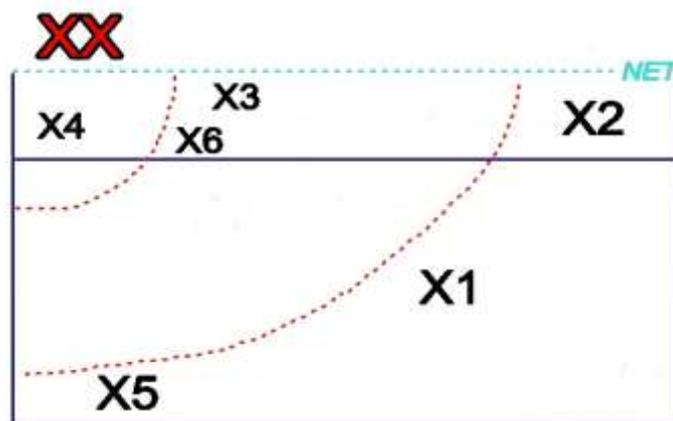
X3, X4 : memblock

X5, X2, X6, X1 : pemain pertahanan daerah belakang

3. Sistem pertahanan terhadap pantulan bendungan.block lawan (Cover smash)

Seiring berjalannya waktu, peraturan permainan bola voli berubah-ubah mengikuti perkembangan. Misalnya, sekarang block boleh melewati net dan perkenaan bola blocker dapat mendahului pukulan smasher lawan sehingga memungkinkan bola kembali ke lapangan. Ciri keterampilan pemain dalam bermain bola voli juga dapat kita lihat dari pelaksanaan cover of smash berikut ini:

a.) Formasi cover of smash serangan posisi 4



Formasi cover of smash serangan posisi 4

Keterangan :

XX : 2 blocker tim lawan

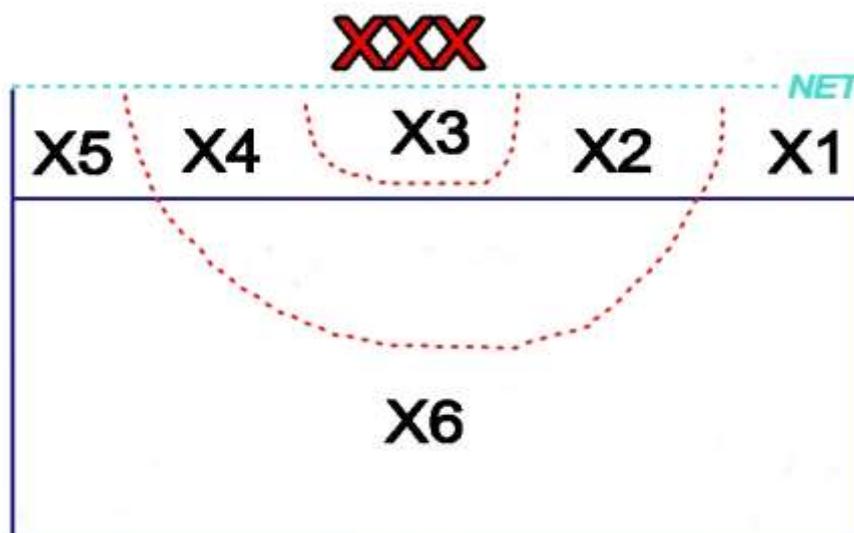
X4 : melakukan smash dari posisi 4

X3, X6 : barisan depan dalam penyelamatan smash

X5, X1, X2 : barisan belakang dalam cover of smash

b) Formasi cover of smash serangan posisi 3

Formasi cover of smash serangan posisi 3



Keterangan :

XXX : 3 blocker tim lawan

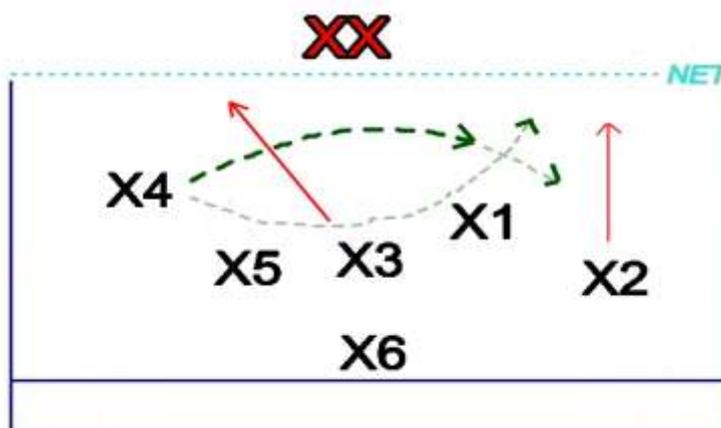
X3 : melakukan smash dari posisi 3

X2, X4 : penyelamatan smash barisan depan

X6, X5, X1 : barisan belakang dalam cover of smash

c) Formasi cover of smash ketika tim melakukan variasi serangan

Formasi cover of smash ketika tim melakukan variasi serangan



Keterangan :

X3 : melakukan variasi smash sdengan X4 (smash silang dari posisi 3)

X4, X2: melakukan variasi serangan secara bersamaan dengan X3, dimana X4 mengadakan gerakan smash di posisi 3, sedang X2 melakukan gerakan smash untuk semi smash pada posisi 2.

3) Tahap Observasi

Selama melaksanakan tindakan pembelajaran, Penulis sebagai peneliti dibantu oleh guru dan mitra peneliti mencatat segala temuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan fokus penelitian.

4) Tahap Analisis dan Refleksi (*Reflection*)

Penulis sebagai peneliti dibantu oleh guru dan mitra peneliti melakukan analisis dan refleksi hasil tindakan pembelajaran. Untuk keperluan analisis, dilakukan dengan memeriksa lembaran-lembaran pengamatan tentang catatan data temuan di lapangan, mengkaji satuan pembelajaran dan mengkaji hasil kegiatan siswa. Hasil dari refleksi tersebut dijadikan bahan rekomendasi untuk bahan perencanaan pada siklus berikutnya.

E. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Untuk mengetahui seberapa efektif hasil penelitian yang dilakukan, perlu ditentukan tolak ukur atau kriteria keberhasilannya yaitu dengan cara membandingkan hasil tes pada siklus pertama dengan hasil tes pada siklus selanjutnya. Jika hasil tes pada siklus kedua lebih tinggi dari hasil tes siklus pertama, maka penelitian dikatakan efektif.

Indikator keberhasilan penelitian ditentukan oleh:

1. Hasil peningkatan partisipasi pembelajaran dalam permainan bola voli pada peserta didik meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan media pembelajaran,
2. Partisipasi belajar peserta didik, khususnya siswa kelas VII SMPN 1 Cimalaka semakin meningkat.
3. Terjadi interaksi yang kondusif antara sesama peserta didik, peserta didik dengan guru maupun guru dengan peserta didik.
4. Kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran permainan bola voli dengan menggunakan media pembelajaran semakin meningkat.
5. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak menimbulkan rasa jenuh bagi peserta didik.
6. Meningkatnya partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran bola voli.

Untuk lebih jelasnya berikut penulis kemukakan indikator pencapaian kompetensi mempraktikkan teknik bola voli sebagai berikut.

- a. Mampu mempraktikkan gerak dasar passing atas bola voli.
- b. Mampu mempraktikkan gerak dasar passing bawah bola voli.
- c. Mampu mempraktikkan gerak dasar servis bola voli.
- d. Mampu mempraktikkan gerak dasar smash bola voli.
- e. Meningkatnya partisipasi belajar siswa melalui pengembangan media pembelajaran.

F. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan peningkatan partisipasi belajar siswa kelas VII C SMPN 1 Cimalaka Kabupaten Sumedang dalam pembelajaran permainan bola voli menggunakan pengembangan media pembelajaran. Data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto instrumen penelitian adalah “semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, bukan hanya proses tindakan saja.” Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dengan menggunakan pendekatan proses dan penilaian otentik. Yang dinilai adalah pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Teknik pengumpulan data non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Observasi.
- b) Catatan peneliti dan kolabolator (guru dan mitra).
- c) Dokumentasi foto.

1. Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar observasi

Lembar observasi atau pengamatan digunakan untuk mengamati aktivitas siswa serta aktivitas guru selama pembelajaran penjas berlangsung. Lembar observasi untuk partisipasi belajar siswa berisi aspek-aspek partisipasi belajar yang disusun peneliti pada tahap perencanaan penelitian.

Kisi-kisi lembar observasi dalam kegiatan pembelajaran penjas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 2.
Kisi-kisi Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa

Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
Partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran	1. Mengajukan pertanyaan jika belum jelas. 2. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru. 3. Mengerjakan tugas gerak secara tuntas. 4. Ikut serta dalam diskusi kelas. 5. Mencatat materi pelajaran dengan baik. 6. Menyelesaikan tugas/soal-soal yang diberikan guru. 7. Melakukan tes secara individu. 8. Menyimpulkan materi pelajaran.	Siswa

2. Angket

Angket merupakan daftar yang berisi pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab siswa. Angket pada tahap partindakan digunakan untuk mencari informasi tentang minat siswa terhadap pembelajaran penjas, sedangkan angket pasca tindakan digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang penggunaan media dalam pembelajaran penjas.

Tabel 3.3.
Penskoran Butir Angket Pendapat Siswa

No. Butir	Pernyataan positif				Pernyataan negatif			
	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS
Skor	4	3	2	1	1	2	3	4

Instrumen peningkatan partisipasi belajar siswa dengan media pembelajaran menggunakan tipe pilihan yang berisi pernyataan dilengkapi jawaban berskala *Likert*. Setiap butir pernyataan dilengkapi dengan alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Tabel 3.4.
Kisi-kisi Instrumen Angket

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
1	Sikap terhadap pelajaran penjas	a. Menyukai pelajaran penjas. b. Pembelajaran penjas bermanfaat dalam kehidupan. b. Pembelajaran penjas menyenangkan	Siswa
2	Partisipasi belajar ketika pelajaran penjas	a. Keberanian berpendapat. b. Ikut serta berdiskusi di dalam pembelajaran. c. Memperhatikan materi/penjelasan guru. d. Mengerjakan tugas secara tuntas dan mandiri. e. Menjawab pertanyaan	

3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara disusun sebagai alat untuk menelusuri lebih lanjut tentang hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi dan angket. Wawancara dilakukan sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Wawancara

sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran penjas dan kendala yang dihadapi ketika pembelajaran. Sedangkan wawancara pascatindakan bertujuan untuk mengetahui pendapat guru atau siswa mengenai penerapan media pembelajaran dalam pelajaran penjas.

Tabel 3.5.
Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Indikator	Sub Indikator	Sumber data
Partisipasi belajar	a. Mengajukan pertanyaan jika belum jelas. b. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru c. Mengerjakan tugas secara tuntas. d. Ikut serta dalam diskusi kelas. e. Mencatat materi pelajaran dengan baik. f. Menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.. g. Mengerjakan tes secara individu. h. Menyimpulkan materi pelajaran. i. Kesesuaian dengan materi	Siswa
Metode pembelajaran	1. Memudahkan siswa dalam belajar 2. Menumbuhkan partisipasi siswa 3. Pembelajaran efektif 4. Memberikan pengalaman pada siswa 5. Memperjelas materi Guru dan siswa	Guru

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan instrumen untuk mencatat dan mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama

pembelajaran berlangsung. Instrumen ini dapat digunakan sebagai alat monitoring tindakan serta perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Gambar 3.1.
Format Catatan Lapangan

Catatan lapangan	
SMPN 1 Cimalaka Tahun Peajaran 2016/2017	
Hari :	Siklus:
Tanggal :	Pengamat :

H . Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini ada dua macam yaitu:

1. Analisis data angket pendapat siswa

Instrumen penelitian angket pada penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi dua yaitu angket pra tindakan dan angket pasca tindakan. Angket pra tindakan bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap proses pembelajaran PENJAS, sedangkan angket pasca tindakan bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran PENJAS dengan menggunakan media pembelajaran. Adapun perhitungan angket pendapat siswa yaitu:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = tingkat persentase yang diperoleh/dicapai

n = skor yang diperoleh tiap siswa

N = jumlah seluruh skor

2. Analisis data observasi

Dalam penelitian tindakan kelas ini, aspek yang diobservasi meliputi 8 aspek partisipasi belajar yaitu mengajukan pertanyaan bila belum jelas, menjawab

pertanyaan yang diajukan, mengerjakan tugas secara tuntas, ikut serta dalam diskusi, mencatat penjelasan guru, menyelesaikan soal, mengerjakan tes secara individu, dan menyimpulkan materi diakhir pelajaran. Pengolahan data observasi sangat bergantung pada pedoman observasinya, terutama dalam mencatat hasil observasi. Menurut Nana Sudjana (1990: 132–134) hasil observasi yang dinyatakan dengan skala nilai dapat dihitung melalui:

- a. Menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh siswa.
- b. Menghitung rata-rata untuk pencapaian kedelapan aspek yang diamati.
- c. Mengkonversikan hasil rata-rata ke dalam standar 100
- d. Mengklasifikasikan dalam kategori tertentu.

Tabel 3.6.
Kriteria Hasil Skor Partisipasi Belajar

No	Skor	Kriteria
1	$75 \leq x \leq 100$	Sangat Baik (SB)
2	$50 \leq x \leq 74,99$	Baik (B)
3	$25 \leq x \leq 49,99$	Kurang (K)
4	$0 \leq x \leq 24,99$	Sangat Kurang (SK)

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini dapat diamati ketika berlangsungnya proses pembelajaran penjas. Secara proses, tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila dalam pelaksanaan pembelajaran penjas, sebanyak 75% dari jumlah keseluruhan siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan bertanya bila belum jelas, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, mengerjakan tugas secara tuntas, ikut serta dalam diskusi, mencatat penjelasan guru, menyelesaikan soal di papan tulis, mengerjakan tes secara individu, dan menyimpulkan materi pelajaran.